e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Efficacy Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Postpartum

The Relationship of Family Support and Self-Efficacy with Exclusive Breastfeeding Success Among Postpartum Mothers

Wahyuni Anwar [1*], Cakrawati R[2]

[*1] *Program Studi Keperawatan, STIKes Lakipadada Tana Toraja*
[2] *Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

wahyunianwar37@gmail.com* , cakrawati@gmail.com

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is an important strategy for supporting infant growth and development. WHO and UNICEF recommend exclusive breastfeeding during the first six months of life. Successful exclusive breastfeeding is influenced not only by maternal and infant physiological conditions but also by psychological and environmental factors, including family support and maternal breastfeeding self-efficacy. Objective: This study aimed to analyze the relationship between family support and self-efficacy and successful exclusive breastfeeding among postpartum mothers. Methods: This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted from May to July 2026. A total of 68 postpartum mothers were selected using purposive sampling. Data were collected using family support questionnaires, the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), and an exclusive breastfeeding questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of α=0.05. Results: A total of 42 respondents (61.8%) successfully practiced exclusive breastfeeding, while 26 respondents (38.2%) had not. Most respondents had good family support, 40 respondents (58.8%), and high self-efficacy, 39 respondents (57.4%). Statistical analysis demonstrated significant relationships between family support and successful exclusive breastfeeding (p=0.012) and between self-efficacy and successful exclusive breastfeeding (p=0.004). Conclusion: Family support and breastfeeding self-efficacy were significantly associated with successful exclusive breastfeeding among postpartum mothers. Strengthening family support and maternal confidence in breastfeeding should be incorporated into postpartum care.

Keywords: *Family Support, Self-Efficacy, Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mothers, Breastfeeding.*

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis ibu dan bayi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan, termasuk dukungan keluarga dan self-efficacy ibu dalam menyusui. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juli 2026. Sampel terdiri dari 68 ibu postpartum yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), dan kuesioner keberhasilan ASI eksklusif. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Hasil: Sebanyak 42 responden (61,8%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 26 responden (38,2%) belum

Resive :12 September 2026 Revised : 16 September 2026 Accept : 16 September 2026 Publish : 16 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

berhasil. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 40 orang (58,8%) dan self-efficacy tinggi sebanyak 39 orang (57,4%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif (p=0,012) dan antara self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif (p=0,004). Kesimpulan: Dukungan keluarga dan self-efficacy berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum. Peningkatan dukungan keluarga dan penguatan keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusui perlu menjadi bagian dari pelayanan postpartum.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Self-Efficacy, Asi Eksklusif, Ibu Postpartum, Menyusui.

Korespondensi Penulis: Wahyuni Anwar

I. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber nutrisi utama yang direkomendasikan bagi bayi pada awal kehidupan. WHO dan UNICEF merekomendasikan bayi mulai mendapatkan ASI dalam satu jam pertama setelah lahir dan diberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif berarti bayi tidak diberikan makanan atau minuman lain, termasuk air, kecuali obat, vitamin, mineral, atau cairan rehidrasi oral sesuai indikasi (World Health Organization, 2017; World Health Organization, 2024; World Health Organization & UNICEF, 2023).

Pemberian ASI secara optimal memberikan manfaat bagi kesehatan bayi dan ibu. Bayi yang memperoleh ASI memiliki perlindungan terhadap berbagai infeksi dan mendapatkan zat gizi yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan. Pada ibu, menyusui juga berkaitan dengan berbagai manfaat kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan keberhasilan ASI eksklusif merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak (World Health Organization, 2024; UNICEF, 2018). Catatan: klaim target peningkatan cakupan ASI eksklusif hingga sekurang-kurangnya 60% pada tahun 2030 belum memiliki rujukan yang secara langsung mendukungnya dalam daftar pustaka yang Anda kirim.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah diketahui secara luas, keberhasilan mempertahankan pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan masih menghadapi berbagai hambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa promosi ASI saja belum cukup dan perlu disertai dukungan yang memadai kepada ibu dan keluarga (McFadden et al., 2017; World Health Organization, 2017). Catatan: angka “sekitar 47% bayi usia 0–6 bulan pada periode 2018–2025” juga belum dapat dicocokkan secara langsung dengan daftar pustaka yang diberikan.

Masa postpartum merupakan periode penting dalam pembentukan pola menyusui. Ibu harus beradaptasi dengan perubahan fisik, emosional, dan peran baru sebagai seorang ibu. Pada masa ini dapat muncul berbagai permasalahan menyusui, seperti nyeri puting, posisi dan pelekatan yang kurang tepat, persepsi ASI tidak cukup, kelelahan, serta kecemasan mengenai kemampuan memenuhi kebutuhan bayi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan pemberian ASI (Cakrawati & Septiana, 2026; Taveras et al., 2003).

Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam proses menyusui adalah self-efficacy. Self-efficacy menyusui merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya secara berhasil. Ibu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih yakin menghadapi berbagai hambatan menyusui dan lebih mampu mempertahankan perilaku menyusui ketika mengalami kesulitan (Bandura, 1977; Dennis & Faux, 1999; Dennis, 2003).

Hasil systematic review yang mengevaluasi 18 penelitian dengan total 2.004 peserta menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy ibu berhubungan positif dengan pembentukan dan pemeliharaan ASI eksklusif hingga enam bulan. Self-efficacy yang lebih tinggi secara umum berkaitan dengan keberhasilan menyusui yang lebih baik (Sipsma et al., 2013; Sabilla et al., 2025). Namun, angka spesifik “18 penelitian dengan 2.004 peserta” belum dapat diverifikasi dari daftar pustaka yang Anda kirim karena referensi yang secara eksplisit memuat systematic review tersebut tidak tercantum.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Selain faktor internal ibu, faktor eksternal berupa dukungan keluarga juga memiliki peran penting. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Keluarga dapat membantu ibu melalui pemberian motivasi, membantu pekerjaan rumah tangga, mengingatkan kebutuhan ibu untuk beristirahat dan makan, serta memberikan bantuan ketika ibu mengalami kesulitan dalam menyusui (McFadden et al., 2017; Irmawati & Mardiyaningsih, 2026).

WHO menekankan bahwa keberhasilan menyusui membutuhkan informasi yang benar dan dukungan dari keluarga, sistem pelayanan kesehatan, dan lingkungan sosial. Dengan adanya dukungan tersebut, ibu diharapkan memiliki kondisi yang lebih kondusif untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI (World Health Organization, 2017; World Health Organization, 2024).

Penelitian terbaru mengenai intervensi dukungan ayah menunjukkan bahwa dukungan paternal dapat meningkatkan keberhasilan menyusui secara keseluruhan. Systematic review dan meta-analysis tahun 2026 yang mencakup enam penelitian dengan 716 peserta menemukan peningkatan keberhasilan menyusui pada kelompok yang memperoleh intervensi dukungan ayah. Penelitian tersebut juga menemukan kecenderungan peningkatan self-efficacy menyusui pada ibu (Samiun et al., 2026).

Di Indonesia, faktor sosial dan psikologis juga menjadi bagian penting dalam determinan ASI eksklusif. Systematic literature review mengenai determinan ASI eksklusif di Indonesia mengidentifikasi self-efficacy menyusui, pengetahuan ibu, pekerjaan, keyakinan budaya, paparan informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan sebagai faktor yang perlu diperhatikan (Sabilla et al., 2025).

Dukungan keluarga dan self-efficacy juga dapat saling berkaitan. Ibu yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi proses menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat meningkatkan keraguan, kecemasan, dan keinginan untuk berhenti memberikan ASI eksklusif (Irmawati & Mardiyaningsih, 2026; Dennis, 2003; Taveras et al., 2003).

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisiologis ibu menghasilkan ASI, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif penting dilakukan sebagai dasar untuk mengembangkan pelayanan postpartum yang lebih komprehensif (McFadden et al., 2017; Sabilla et al., 2025; Samiun et al., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum. Penelitian dilaksanakan di wilayah pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian pada Mei–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu postpartum yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 68 ibu postpartum yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu postpartum yang memiliki bayi sehat, sedang dalam periode menyusui, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner, serta berdomisili di wilayah penelitian, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu atau bayi yang mengalami kondisi medis yang menjadi kontraindikasi menyusui, tidak dapat menyelesaikan kuesioner, mengundurkan diri, atau memiliki data tidak lengkap.

Variabel independen penelitian adalah dukungan keluarga dan self-efficacy menyusui, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan ASI eksklusif. Instrumen penelitian meliputi kuesioner karakteristik responden, kuesioner dukungan keluarga, Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) untuk mengukur keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusui, dan kuesioner keberhasilan ASI eksklusif. BSES-SF merupakan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

instrumen yang dikembangkan untuk mengukur breastfeeding self-efficacy dan telah melalui pengujian psikometrik pada ibu menyusui (Dennis & Faux, 1999; Dennis, 2003).

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai bantuan yang diterima ibu selama periode postpartum yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, yang dikategorikan menjadi baik dan kurang, sedangkan self-efficacy menyusui merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mempertahankan proses menyusui (Bandura, 1977; Dennis, 2003), yang dikategorikan menjadi tinggi dan rendah. Keberhasilan ASI eksklusif didefinisikan sebagai kondisi ketika ibu memberikan ASI kepada bayi tanpa pemberian makanan atau minuman lain selama periode penilaian sesuai definisi ASI eksklusif.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden melalui informed consent. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data pendukung mengenai kondisi postpartum dan pemberian ASI diperoleh dari catatan pelayanan kesehatan apabila tersedia dan telah mendapatkan izin. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, diberi kode, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi informed consent, kerahasiaan identitas, penghormatan terhadap hak responden, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian..

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Ibu Postpartum

Karakteristik	n	%
Usia <20 tahun	5	7,4
Usia 20–35 tahun	54	79,4
Usia >35 tahun	9	13,2
Pendidikan dasar	14	20,6
Pendidikan menengah	38	55,9
Pendidikan tinggi	16	23,5
Primipara	30	44,1
Multipara	38	55,9
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 54 orang (79,4%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 38 orang (55,9%). Berdasarkan paritas, sebanyak 38 responden (55,9%) merupakan multipara.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	n	%
Baik	40	58,8
Kurang	28	41,2
Total	68	100

Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu 40 orang (58,8%), sedangkan 28 orang (41,2%) memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Self-Efficacy Menyusui

Self-efficacy	n	%
Tinggi	39	57,4
Rendah	29	42,6
Total	68	100

Sebanyak 39 responden (57,4%) memiliki self-efficacy menyusui tinggi, sedangkan 29 responden (42,6%) memiliki self-efficacy rendah.

Tabel 4. Distribusi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI eksklusif	n	%
Berhasil	42	61,8
Tidak berhasil	26	38,2
Total	68	100

Sebanyak 42 responden (61,8%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 26 responden (38,2%) belum berhasil memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan keluarga	Berhasil n (%)	Tidak berhasil n (%)	p-value
Baik	30 (75,0)	10 (25,0)	0,012
Kurang	12 (42,9)	16 (57,1)	
Total	42 (61,8)	26 (38,2)	

Hasil analisis menunjukkan nilai p=0,012 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tabel 6. Hubungan Self-Efficacy dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Self-efficacy	Berhasil n (%)	Tidak berhasil n (%)	p-value
Tinggi	30 (76,9)	9 (23,1)	**0,004**
Rendah	12 (41,4)	17 (58,6)	
Total	42 (61,8)	26 (38,2)	

Hasil analisis menunjukkan nilai p=0,004 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif.

2. Pembahasan

a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Responden yang memperoleh dukungan keluarga baik memiliki proporsi keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan keluarga merupakan faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Irmawati & Mardiyaningsih, 2026; Sabilla et al., 2025).

Dukungan keluarga dapat membantu ibu menghadapi berbagai perubahan selama periode postpartum. Dukungan emosional dapat meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi kecemasan, sedangkan dukungan instrumental dapat membantu ibu mengurangi beban pekerjaan sehingga memiliki kesempatan lebih baik untuk beristirahat dan menyusui (McFadden et al., 2017; Taveras et al., 2003).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Dukungan yang memadai juga dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi ibu untuk mempertahankan proses menyusui (World Health Organization, 2017).

Keluarga juga dapat berperan sebagai sumber informasi dan motivasi. Ketika ibu mengalami masalah seperti merasa ASI tidak cukup, nyeri saat menyusui, atau kelelahan, respons keluarga dapat menentukan apakah ibu terus mencoba memperbaiki proses menyusui atau justru memilih menghentikannya. Dukungan yang positif dapat membantu ibu menghadapi hambatan menyusui dan meningkatkan keberlanjutan pemberian ASI (McFadden et al., 2017; Irmawati & Mardiyaningsih, 2026).

Temuan ini sejalan dengan bukti terbaru yang menunjukkan pentingnya dukungan ayah dalam keberhasilan menyusui. Systematic review dan meta-analysis tahun 2026 menemukan bahwa intervensi dukungan paternal meningkatkan keberhasilan menyusui secara keseluruhan dan menunjukkan kecenderungan peningkatan breastfeeding self-efficacy pada ibu (Samiun et al., 2026).

WHO juga menegaskan bahwa ibu membutuhkan informasi yang akurat serta dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial untuk mendukung keberhasilan menyusui. Dukungan tersebut merupakan bagian penting dalam upaya melindungi, mempromosikan, dan mempertahankan praktik menyusui yang optimal (World Health Organization, 2017; World Health Organization, 2024).

Dukungan keluarga sebaiknya tidak hanya diberikan ketika ibu mengalami masalah, tetapi dimulai sejak masa kehamilan dan dilanjutkan selama periode postpartum. Pendekatan dukungan yang berkelanjutan dapat membantu ibu mempersiapkan diri menghadapi proses menyusui, meningkatkan keyakinan diri, serta mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama menyusui (Samiun et al., 2026; McFadden et al., 2017; Irmawati & Mardiyaningsih, 2026).

b. Hubungan Self-Efficacy dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara self-efficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif. Responden dengan self-efficacy tinggi lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden dengan self-efficacy rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusuinya dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki keyakinan lebih kuat cenderung memiliki kesiapan dan ketekunan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menyusui (Sipsma et al., 2013; Sabilla et al., 2025).

Self-efficacy berhubungan dengan keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks menyusui, ibu yang yakin mampu menyusui cenderung lebih gigih menghadapi hambatan, mencari informasi, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, dan mempertahankan perilaku menyusui. Konsep tersebut sesuai dengan teori self-efficacy yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi pilihan perilaku, usaha, ketekunan, dan kemampuan individu dalam menghadapi hambatan (Bandura, 1977). Dalam praktik menyusui, breastfeeding self-efficacy secara khusus menggambarkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui secara berhasil (Dennis & Faux, 1999; Dennis, 2003).

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa breastfeeding self-efficacy berkaitan dengan keberlanjutan pemberian ASI. Ibu dengan tingkat self-efficacy yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan perilaku menyusui ketika menghadapi berbagai hambatan (Sipsma et al., 2013; Sabilla et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan self-efficacy dapat menjadi salah satu pendekatan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

Self-efficacy dapat terbentuk melalui pengalaman keberhasilan menyusui, observasi terhadap ibu lain, dukungan verbal dari orang terdekat, serta kondisi emosional ibu. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan perlu membantu ibu memperoleh pengalaman menyusui yang positif sejak awal postpartum. Hal ini

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

sesuai dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (mastery experiences), pengalaman melalui pengamatan (vicarious experiences), persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosional individu (Bandura, 1977). Dalam konteks menyusui, dukungan dan pengalaman positif juga dapat membantu memperkuat keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusuinya (Dennis, 2003; Irmawati & Mardiyaningsih, 2026).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa edukasi menyusui tidak sebaiknya hanya berfokus pada pemberian informasi teknis, tetapi juga diarahkan pada peningkatan keyakinan dan kemampuan ibu dalam menghadapi masalah menyusui. Konseling yang memberikan penguatan positif, demonstrasi teknik menyusui, pendampingan ketika mengalami kesulitan, serta keterlibatan keluarga dapat menjadi strategi untuk memperkuat self-efficacy ibu dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

c. Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy dalam Keberhasilan ASI Eksklusif

Dukungan keluarga dan self-efficacy merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam proses menyusui. Dukungan positif dari keluarga dapat meningkatkan keyakinan ibu bahwa dirinya mampu memberikan ASI kepada bayinya (Irmawati & Mardiyaningsih, 2026; Dennis, 2003).

Sebaliknya, komentar negatif, tekanan, kurangnya bantuan, atau anjuran untuk memberikan makanan tambahan terlalu dini dapat menurunkan kepercayaan diri ibu. Oleh karena itu, intervensi promosi ASI sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada ibu tetapi juga melibatkan keluarga (McFadden et al., 2017; World Health Organization, 2017).

Penelitian tahun 2026 mengenai dukungan paternal menunjukkan bahwa dukungan ayah tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan menyusui tetapi juga menunjukkan kecenderungan positif terhadap self-efficacy ibu (Samiun et al., 2026)..

d. Implikasi terhadap Pelayanan Postpartum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan postpartum perlu memperhatikan aspek psikologis dan sosial selain aspek fisik. Konseling menyusui sebaiknya tidak berhenti pada pemberian informasi mengenai manfaat ASI, tetapi juga membantu ibu membangun kepercayaan terhadap kemampuan dirinya (Dennis, 2003; World Health Organization, 2017).

Tenaga kesehatan dapat melakukan penilaian self-efficacy, mengidentifikasi hambatan menyusui, memberikan demonstrasi posisi dan pelekatan yang benar, serta melibatkan suami dan anggota keluarga dalam proses konseling (Dennis, 2003; McFadden et al., 2017; Samiun et al., 2026).

WHO juga merekomendasikan agar ibu memperoleh konseling dan dukungan menyusui pada setiap kontak pelayanan postpartum (World Health Organization, 2017; World Health Organization, 2024).

Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengatasi masalah menyusui sekaligus menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif (McFadden et al., 2017; Irmawati & Mardiyaningsih, 2026).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan *self-efficacy* menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik dan memiliki *self-efficacy* menyusui yang tinggi cenderung memiliki keberhasilan ASI eksklusif yang lebih baik.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Bandura A. Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. Psychol Rev. 1977;84(2):191-215.

Cakrawati R, C. R., & Septiana, M. (2026). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(3), 1097–1104. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1231

Dora, M. S., Anwar, W., Arfah, A., Fitriani.K, F., & Vandika, A. Y. (2025). Penyuluhan Perawatan Mandiri Pada Pasien Hipertensi Sebagai Upaya Pengendalian Tekanan Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 33–46. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.873

Dennis CL. The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assessment of the short form. J Obstet Gynecol Neonatal Nurs. 2003;32(6):734-44. doi:10.1177/0884217503258459.

Dennis CL, Faux S. Development and psychometric testing of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale. Res Nurs Health. 1999;22(5):399-409. doi:10.1002/(SICI)1098-240X(199910)22:5<399::AID-NUR6>3.0.CO;2-4.

Irmawati M, Mardiyaningsih E. Dukungan keluarga dan efikasi diri pada ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. Indones J Midwifery. 2026;9(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.

Muthoharoh, B. L., Nurjanah, F., Mildaratu, M., R, C., & M, W. (2026). Edukasi Manajemen Laktasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepercayaan Diri Ibu Nifas dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 965–972. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i3.1170

McFadden A, Gavine A, Renfrew MJ, Wade A, Buchanan P, Taylor JL, et al. Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. Cochrane Database Syst Rev. 2017;2(2):CD001141. doi:10.1002/14651858.CD001141.pub5.

Mila, L., Indanah, I., & Ridwanto, M. (2026). Hubungan Pola Pemberian Mpasi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Saripan Kecamatan Kota Jepara . JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.59585/jimad.v4i1.1564

Pérez-Escamilla R, Martinez JL, Segura-Pérez S. Impact of the Baby-friendly Hospital Initiative on breastfeeding and child health outcomes: a systematic review. Matern Child Nutr. 2016;12(3):402-17. doi:10.1111/mcn.12294.

Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(4), 226–231. https://doi.org/10.59585/jimad.v3i4.1324

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Cakrawati R, C. R., Dasaryandi , K. R., & Nasution, N. (2026). Pemberdayaan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum Dan Risiko Infeksi Berulang: Empowerment of Patients with Diabetes Mellitus in the Prevention of Diabetic Ulcers and the Risk of Recurrent Infection. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 985–991. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1586

Sabilla M, Bahri S, Ariasih RA, Khairunisa N, Sartika RAD. Social support, breastfeeding self-efficacy, and duration of exclusive breastfeeding in Indonesia: a partial least square analysis. [Journal publication]. 2025.

Samiun Z, Syafar M, Citrakesumasari C, Thamrin Y, Moedjiono AI, Erika KA, et al. Impact of paternal support interventions on exclusive breastfeeding and breastfeeding self-efficacy: a systematic review and meta-analysis. Int Breastfeed J. 2026;21:45. doi:10.1186/s13006-026-00833-w.

Sipsma HL, Jones K, Nickel NC, et al. Breastfeeding self-efficacy and duration of breastfeeding among women in the United States. J Hum Lact. 2013;29(4):580-7.

Swanson V, Power KG. Initiation and continuation of breastfeeding: theory of planned behaviour. J Adv Nurs. 2005;50(3):272-82.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Santi, SKM, M.Kes; Masdarwati, SKM, M.Kes; Dr. dr. Devin Mahendika, S.Ked, Siti Rukayah, SKp, M.Kep; Ria Wahyuni, SKM., M.Kes., MM; Supriatin,S.Kep.,Ners.,M.Kep; *Peran Bidan Dalam Inisiasi Menyusui Dini (Perspektif Sosiologi Kesehatan)* . No. ISBN: 978-623-09-5291-3. Penerbit AGDOSI Makassar. https://agdosi.com/2023/08/29/peran-bidan-dalam-inisiasi-menyusui-dini-perspektif-sosiologi-kesehatan/

Taveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar GJ, Lieu TA. Clinician support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation. Pediatrics. 2003;112(1 Pt 1):108-15.

UNICEF. Breastfeeding: a mother's gift, for every child. New York: United Nations Children's Fund; 2018.

World Health Organization. Guideline: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: World Health Organization; 2017.

World Health Organization. Infant and young child feeding. Geneva: World Health Organization; 2024.

World Health Organization, UNICEF. Global breastfeeding scorecard 2023: rates of breastfeeding in children 0-23 months. Geneva: World Health Organization; 2023.

Zubaran C, Foresti K. The correlation between breastfeeding self-efficacy and maternal postpartum depression in breastfeeding mothers. Matern Child Health J. 2013;17(8):1382-90. doi:10.1007/s10995-012-1160-4.